

IMPLEMENTASI 9 PILAR PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA DARUL HIDAYAH KABUPATEN MOJOKERTO

Oleh: Fika Septiana Sari, M.Pd
fikaseptiana90@gmail.com
STITNU Al Hikmah Mojokerto

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pilar-pilar karakter di RA Darul Hidayah, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan anak. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu: Perencanaan pembelajaran implementasi nilai-nilai karakter yaitu guru menyiapkan program semester, RPPM, dan RPPH, buku pilar karakter, media yang digunakan, pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan 18 nilai-nilai karakter terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, nilai-nilai karakter yang diimplementasikan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab, metode pembelajaran implementasi pilar-pilar karakter yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, metode karyawisata, dan metode bermain, evaluasi pembelajaran dalam implementasi 18 nilai karakter yaitu observasi, percakapan, unjuk kerja, dan catatan anekdot. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan penerapan 9 pilar pendidikan karakter membentuk kemandirian anak terdiri dari aspek perencanaan/persiapan, aspek proses pelaksanaan, dan aspek evaluasi pembelajaran, 2) Tingkat keberhasilan pelaksanaan penerapan 9 pilar pendidikan karakter membentuk kemandirian di RA Darul Hidayah yakni lingkungan sekitar yang kerap menampilkan perilaku yang buruk. Namun pihak sekolah berupaya untuk selalu menanamkan pengertian kepada anak mengenai kondisi lingkungan dan menanamkan nilai-nilai karakter serta menjadi contoh teladan bagi anak. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini di RA Darul

Hidayah antara lain: adanya RPPH yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang dilakukan dengan metode dan media yang bervariasi sesuai dengan tema/sub tema yang akan diajarkan, adanya peraturan, dukungan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta kesabaran dan keteladanan guru.

Kata Kunci: *9 pilar pendidikan karakter, Kemandirian Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the character pillars in RA Darul Hidayah, including: lesson planning, learning implementation, evaluation. This study uses a qualitative research type of case study. The research subjects are school principals, teachers, and children. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The results of the research are: Learning planning for implementing character values, namely the teacher preparing semester programs, RPPM, and RPPH, character pillar books, media used, implementation of learning in implementing 18 character values integrated in each learning activity, character values that are implemented are religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the motherland, respect for achievement, friendly/ communicative, love peace, love to read, care for the environment, care for social, and responsibility, learning methods for implementing the character pillars, namely exemplary methods, habituation methods, storytelling methods, field trip methods, and play methods, learning evaluation in implementing 18 character values, namely observation, conversation, performance, and anecdotal notes.

The results obtained in this study are 1) The implementation of the implementation of the 9 pillars of character education forms children's independence consisting of aspects of planning/preparation, aspects of the implementation process, and aspects of learning evaluation, 2) The success rate of implementing the implementation of the 9 pillars of character education forms independence at RA Darul Hidayah namely the environment that often displays bad behavior. However, the school strives to always instill understanding in children about environmental conditions and instill character values as well as being a role model for children. Supporting factors in the implementation of early childhood character education learning at RA Darul Hidayah include: existence of RPPH which is integrated with character values

carried out with methods and media that vary according to the theme/sub-theme to be taught, regulations, parental support in instilling character values, as well as the patience and example of the teacher.

Keyword: *9 pillars of character education, Early Childhood Independence*

PENDAHULUAN

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah, "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." Setiap manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan, tanggung jawab pendidik untuk memupuk dan mengembangkan secara sistematis.

Pada usia 0-6 tahun (menurut UU. no. 20 tahun 2003) atau 0 – 8 tahun (menurut para pakar) adalah usia keemasan/Golden Ex Moment karena pada usia ini perkembangan otak percepatannya hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut. Setiap anak dilahirkan membawa bakat yang baik. Maka pendidikan adalah pengembangan bakat anak secara maksimal melalui pembiasaan, pelatihan, permainan, partisipasi dalam kehidupan serta penyediaan kesempatan belajar selaras dengan tahap-tahap perkembangan anak. Sedangkan secara idealisme manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Maka pendidikan harus ditujukan pada pembentukan karakter, watak manusia yang berbudi luhur, berbakat insani, dan kebajikan sosial.

Secara filosofi pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia menurut Ahmad Tafsir (2005) dalam Suyadi, (2011:6) artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik daripada orang tuanya.

Anak dipandang sebagai makhluk yang unik dan berpotensi positif. Anak dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia, belum mengenal tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal lainnya. Anak perlu dibimbing, diajarkan agar memahami keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat. Sistem otak menghasilkan perilaku, saraf visual, saraf auditori, dan saraf motorik guna memproses informasi (materi pelajaran) secara simultan sehingga menghasilkan tindakan atau perilaku. Anak-anak Indonesia harus dibangun, dibina, disiapkan, dan dikembangkan sejak sedini mungkin baik fisik, mental, kepribadian, maupun moral agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggungjawab, menjadi insan pembangunan dan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan negara (Suhirman, 2017; Turan & Ulutas, 2016; Wijayanto & Siradj, 2023)

Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk membentuk generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan satu-satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini disingkat PAUD.

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan nilai-nilai karakter. Pembelajaran dilakukan dengan sentra dan menggunakan buku 9 pilar-pilar karakter. Pembelajaran pendidikan karakter sangat tepat diterapkan pada anak usia dini karena masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pengaruh negative yang belum dimiliki anak dari lingkungan akan membuat guru dan orang tua mudah untuk mendidik, mengarahkan, dan membimbing anak terutama dalam hal pendidikan karakter. Implementasi pendidikan pilar-pilar karakter diharapkan mampu memberikan/ menanamkan nilai-nilai kebaikan (moral dan karakter) agar anak memiliki karakter yang baik dan akan menjadi pembiasaan yang baik pula ketika anak dewasa.

karakter merupakan watak atau budi pekerti. Seseorang yang memiliki karakter kuat/ teguh yaitu seseorang yang tidak mau dikuasai oleh realitas yang ada. Sedangkan seseorang dengan karakter lemah adalah mereka yang mudah tunduk atau patuh pada kondisi yang ada. pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Proses pembelajaran karakter yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mengarahkan, mengembangkan, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak dan diimplementasikan kehidupan sehari-hari dalam kehidupan anak usia dini. Pendidikan karakter merupakan bimbingan kepada anak agar mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Agama dan norma-norma yang ada di masyarakat (Cahyaningrum et al., 2017; Ramdhani & Yuliasri, 2023)

Pendidikan karakter yang diterapkan pada anak di usia dini merupakan hal penting. Hal tersebut memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak sehingga menjadi pembiasaan bagi mereka pada saat dewasa dan atau pada tahap pendidikan selanjutnya. Masa yang sangat baik untuk melakukan pendidikan adalah di usia dini. Pada usia tersebut, proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak sangat luar biasa. Nilai-nilai kebaikan yang diterapkan pada anak di usia dini sangat mudah untuk diberikan, karena anak di usia tersebut belum banyak menerima pengaruh negatif dari lingkungannya. Namun, banyak orang tua yang belum memahami karakter dari masing-masing anak sehingga anak-anak mereka dibiarkan tumbuh tanpa sentuhan dan rangsangan perilaku-perilaku khusus yang berguna bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berkaitan dengan pembentukan kemandirian anak usia dini, di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto menerapkan 9 pilar pendidikan karakter pada anak didiknya. RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto telah mengembangkan 9 pilar karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran

integrasi yang mencakup: 1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan Nya, 2. Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian, 3. Kejujuran/Amanah dan Diplomas, 4. Menghargai dan bersikap sopan, 5. Senang memberi bantuan dan Kerjasama, 6. Percaya Diri, Kreatif, dan Pekerja keras, 7. Berani tampil didepan umum serta bijaksana, 8. Ramah, peduli pada teman, 9. Menghormati teman, bersikap tenang dan suka membantu.

Sembilan pilar karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto tidak hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik saja, akan tetapi juga mengedepankan aspek afektif yang berguna dalam meningkatkan proses tumbuh kembang akhlak mulai pada anak. Dari pengamatan yang penulis lakukan, nilai-nilai Sembilan pilar karakter pendidikan di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto dilakukan dalam berbagai kegiatan dengan metode yang berbeda, diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan metode bercerita, dan metode karyawisata. Adapun pembiasaan yang ditanamkan pada diri anak di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto seperti: ketika anak tiba di RA lalu berjabat tangan dan berpamit dengan orang tua, tidak menangis saat ditinggal orangtua, pembiasaan anak untuk bersalaman pada ibunya dengan cara yang santun.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto tentang penerapan 9 pilar pendidikan karakter anak usia 5 sampai 6 tahun. Karena dalam mencapai kemandirian seorang anak diperlukan kerjasama orangtua, pendidik dan dilakukan sedini mungkin. Pertanyaan penelitiannya adalah; 1. Bagaimana penerapan 9 pilar pendidikan karakter di usia 5-6 Tahun di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto tahun 2023?, 2. Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan 9 pilar pendidikan karakter dalam membentuk kemandirian anak pada anak usia 5-6 Tahun di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto Tahun 2023? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak usia 5-6 Tahun di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini dilakukan karena mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut: Memberikan sumbangan bagi para guru RA dalam menanamkan 9 pilar karakter membentuk kemandirian anak melalui pembelajaran secara terintegrasi, Dapat Menjadi acuan bagi peneliti atau pihak lain yang memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian serupa atau lebih lanjut tentang topik ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang implementasi pendidikan karakter. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan kata-kata sebagai data yang dikumpulkan dan dianalisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelitian atau membentuk paradigma. penelitian kualitatif dimulai dengan anggapan, pengetahuan atau wawasan dunia,

kemungkinan penggunaan teori, dan studi tentang masalah penelitian yang menganalisis individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau manusia (Cahyati & Kusumah, 2020; Mojokerto, 2023)

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apapun yang saat ini berlaku yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau dengan kata lain untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Selain itu, peneliti juga ingin mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam menerapkan 9 pilar pendidikan karakter untuk membentuk kemandirian anak dan hambatan apa saja dalam membentuk kemandirian di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto.

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti, yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling karena dalam penelitian ini peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam bagian-bagian, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Masa anak usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai karakteristik atau hal sifat khusus yang tidak dimiliki oleh yang lain sehingga sifat anak itu berbeda-beda. Menurut Sigmund Freud, Masa usia dini adalah masa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika anak dewasa. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini :

1. *Merupakan pribadi yang unik.* Meskipun banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan anak usia dini, setiap anak memiliki kekhasan tersendiri dalam hal bakat, minat, gaya belajar, dan sebagainya. Keunikan ini berasal dari faktor genetis dan juga

lingkungan. Untuk itu pendidik perlu menerapkan pendekatan secara individual dalam menangani anak usia dini.

2. *Masa paling potensial untuk belajar.* Masa itu sering juga disebut sebagai “golden age” atau usia emas. Pada rentang usia ini, anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek. Sehingga, seorang pendidik perlu mengambil langkah tepat dan memberikan stimulasi yang benar supaya masa “golden age” tidak terlewatkan begitu saja pada anak.
3. *Suka berfantasi dan berimajinasi.* “Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan obyek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata” (Siti Aisyah, 2008). Anak RA sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Bahkan terkadang mereka dapat menciptakan adanya teman imajiner. Teman imajiner itu bisa berupa orang, benda, atau pun hewan
4. *Memiliki rasa ingin tahu yang besar.* Anak RA sangat ingin tahu tentang dunia sekitarnya. Pada masa bayi rasa ingin tahu ini ditunjukkan dengan meraih benda yang ada dalam jangkauannya kemudian memasukkannya ke mulutnya. Pada usia 3-4 tahun, anak akan sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa keingintahuannya atau penasaran akan sesuatu. Anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana.
5. *Menunjukkan sikap egosentris.* Hal itu terlihat dari perilaku anak yang masih suka berebut mainan, menangis atau merengek sampai keinginannya terpenuhi.
6. *Sebagai bagian dari makhluk sosial.* Anak RA mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mau menunggu giliran, dan mengalah terhadap temannya. Melalui interaksi sosial ini anak membentuk konsep dirinya. Ia mulai belajar bagaimana caranya agar ia bisa diterima lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini anak mulai belajar untuk berperilaku sesuai tuntutan dari lingkungan sosialnya karena ia mulai merasa membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.
7. *Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.* Anak RA memiliki rentang perhatian yang sangat pendek. Perhatian anak akan mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya. Sebagai pendidik dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal ini.

B. Penerapan 9 pilar pendidikan karakter di usia 5-6 Tahun di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto

1. Penerapan 9 karakter pada anak usia 5-6 Tahun

Usia RA merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis, pada periode ini sebagai usia emas perkembangan. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan penanaman 9 karakter di RA dapat dilakukan berbagai cara, akan dilakukan wawancara kepada beberapa guru pendamping pelaksanaan pembelajaran 9 pilar karakter.

Implementasi pembelajaran karakter anak usia dini menggunakan buku 9 pilar karakter dan K4 (Kebersihan, Kerapian, Kesehatan, dan Keamanan). 9 pilar-pilar karakter tersebut terdiri dari Pilar 1 (Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaannya), Pilar 2 (Kemandirian, Disiplin, dan Tanggungjawab), Pilar 3 (Kejujuran, Amanah, dan Berkata Bijak), Pilar 4 (Hormat dan Santun), Pilar 5 (Dermawan, Suka Menolong, dan Kerjasama), Pilar 6 (Percaya Diri, Kreatif, dan Pantang Menyerah), Pilar 7 (Kepemimpinan dan Keadilan), Pilar 8 (Baik dan Rendah Hati), dan Pilar 9 (Toleransi, Kedamaian, dan Kesatuan). Pembelajaran karakter dilakukan di sekolah baik diluar kelas maupun didalam kelas. Hal ini sesuai dengan Berkowitz dan Bier (2006:4) mengatakan bahwa program pendidikan karakter yang efektif sering menargetkan pengembangan moral dan melaksanakan diskusi moral di ruang kelas.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman 9 karakter di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto diyakini sebagai akar yang kokoh dalam menopang keutuhan berkepribadian. Penanaman 9 pilar pendidikan karakter diberikan melalui keteladanan dari berbagai unsur, bisa guru, orangtua dan lain-lain. Melalui pembiasaan baik di sekolah, rumah dan masyarakat. Pembiasaan yang dilakukan disekolah bersifat rutin dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan melatih kemandirian anak dalam disiplin waktu.

2. Perencanaan penerapan 9 karakter pada anak usia 5-6 Tahun

Perencanaan pembentukan kemandirian anak melalui penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto, diperlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Tujuan dimasukkan 9 pilar pada RPPH diharapkan agar kita mengetahui sejauh mana penerapan 9 pilar ini ke peserta didik atau anak dan bagaimana penyerapan penerapan 9 pilar ini ke peserta didik. Dengan RPPH, guru dapat memantau dan mengamati perkembangan anak melalui pembiasaan-pembiasaan. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa persiapan yang dilakukan pihak RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto dilakukan dengan menyusun program

semester, program mingguan, dan program harian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Penerapan pendidikan karakter bagi anak di RA Darul Hidayah dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan diantaranya:

Berdasarkan hasil wawancara wawancara, maka setidaknya ada beberapa penanaman pendidikan karakter bagi anak, yaitu, pertama mengenalkan, mengajarkan, membimbing, dan membiasakan untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan keluarga, lingkungan RA, dan di lingkungan masyarakat. Kedua, mengoptimalkan perkembangan social dan emosi anak agar anak memiliki kecerdasan emosional (EQ). Ketiga, mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak agar anak memiliki kecerdasan spiritual (SQ). Keempat, melguru si optimalisasi perkembangan fisikmotorik serta kognitif, seni dan bahasa pada anak dengan nilai-nilai karakter agar anak sehat jasmani maupun rohaninya. Kelima, melahirkan generasi emas yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rencana Pelaksanaan Harian sebagai acuan dalam mengelola kegiatan dalam bermain satu hari. RPPH ini dibuat dan disusun oleh pendidik. Adapun format RPPH ini tidak baku tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan, seperti: identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup serta rencana penilaian.

Pada kegiatan pembukaan anak disiapkan oleh guru untuk menerima pembiasaan-pembiasaan baik secara individu atau secara kelompok. Maka disinilah peran guru sangat besar dalam menerapkan 9 pilar. Untuk kemandirian anak, guru akan merangsang dengan berbagai pertanyaan sebagai stimulant anak dan akan terjadi interaksi tanya jawab. Maka guru dapat mengambil atau menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti adalah kegiatan yang diberikan pada anak secara langsung sebagai dasar pembentukan sikap untuk anak. Kegiatan inti dilakukan dengan pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Kegiatan yang diberikan pada anak saat di kegiatan haruslah kegiatan yang dapat membuat anak mengingat kembali saat bermain di kegiatan inti. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan seperti memberi nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik, membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang dilakukan bersama dan termasuk di dalamnya adalah pesan moral.

Akan dapat kita lihat didalam komponen RPPH akan ada kegiatan penerapan 9 pilar kemandirian anak yang terintegrasi didalamnya. Bagaimana anak datang tepat waktu, disiplin waktu, menaati aturan yang ada, mau mengikuti aturan kegiatan. Sedangkan nilai-nilai kebaikan yang dapat dicermati adalah, anak mau duduk Bersama dengan teman, menyapa teman, mengucapkan salam, menghargai guru yang sedang bicara, mau bermain rukun dengan teman, saling memaafkan, antri mencuci tangan, sabar menunggu giliran mendapat snack, semua dapat terlihat dan teramati. Dalam menyiapkan bahan dan alat belajar, guru juga harus memperhatikan kesesuaian kegiatan bermain dan teman. Seperti menghargai karya teman dengan tema kendaraan sub tema kendaraan darat, kendaraan yang ada di air dan kendaraan yang ada di udara. Guru menyediakan media gambar sebagai penekanan pemahaman alat pendukung dalam pembelajaran

3. Pelaksanaan penerapan 9 karakter pada anak usia 5-6 Tahun

Pelaksanaan nilai-nilai karakter bagi anak di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto dilakukan melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pengembangan karakter anak dapat dilakukan dengan membiasakan terprogram berbasis pada perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan sikap dan perilaku yang bersifat relative menetap. Selain itu, pembiasaan juga bersifat otomatis melalui sebuah proses pembelajaran yang berulang-ulang yang dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar RA. Kegiatan pembiasaan di RA terdiri atas Kegiatan Rutin, Spontan, Terprogram dan Keteladanan.

Bagi orangtua diharapkan kerjasama dilakukan melalui sosialisasi nilai karakter kepada orangtua agar nilai karakter yang sudah dibiasakan di RA juga dapat dilakukan di rumah. Bagi masyarakat dan pemerintah, dukungan dapat diberikan dengan menyediakan dan menciptakan suasana kondusif untuk pembentukan karakter bagi anak. Bagi pendidik, pengasuh dan pengelola diharapkan prinsip pendidikan karakter, kriteria guru dan kriteria RA dapat diperhatikan agar pendidikan karakter dapat berhasil secara efektif dan efisien dalam membentuk karakter anak sejak dini.

Penerapan 9 pilar pada anak di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto dengan kegiatan yang telah terprogram dan telah terintegrasi dengan pembelajaran di RPPH. Dari hasil observasi peneliti

di lapangan, terlihat sikap anak yang memberi senyum dan ramah sebelum kegiatan di mulai. Saat peneliti melihat kegiatan di dalam kelas tampak kegiatan awal semua anak duduk dengan rapi, mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan mengangkat tangan saat guru bertanya: "siapa yang pernah ke kebun binatang? Musium? Taman pintar? Candi Brahu?" Saat pembagian tugas setiap anak memahami dan tidak rebutan. Setiap anak memilih kegiatan yang disukai tanpa ada yang mengganggu. Setiap kelompok mempunyai kegiatan yang berbeda seperti pengenalan huruf. Fisik motorik kasar/halus seperti menggunting, menempel, melipat dan mewarnai, mengenal konsep bilangan, menghargai hasil karya teman, selama kegiatan anak menyelesaikan kegiatan sesuai kemampuan.

Dalam penerapannya, waktu memang tidak tepat karena mengikuti situasi dan kondisi anak. Namun kegiatan di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto yang sudah terstruktur dengan baik. Kegiatan mengikuti situasi dan kemampuan anak dalam berkegiatan. Dengan harapan anak tidak merasa di tekan dan dapat melaksanakan kegiatan dengan tenang. Penerapan 9 pilar kemandirian ini tidak hanya terbatas dalam kelas tapi juga pada saat kegiatan pagi di mana anak dilatih untuk sholat berjamaah (dhuha). Pada saat istirahat, anak diberi pengertian untuk tidak bermain di luar halaman sekolah karena penting menjaga keamanan diri sendiri dan menghindari kontak langsung dengan orang yang belum dikenal.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa elemen yang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan 9 karakter pada anak RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto pada dasarnya menanamkan nilai-nilai karakter sejak kecil yang merupakan tanggung jawab bersama, antara orang tua, pendidik, pengasuh, masyarakat, dan pemerintah. Untuk itu kebersamaan, keselarasan, dan kemitraan dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak harus digalang dan dioptimalkan bersama.

Bagi orangtua diharapkan kerjasama dilakukan melalui sosialisasi nilai karakter kepada orangtua agar nilai karakter yang sudah dibiasakan di RA juga dapat dilakukan di rumah. Bagi masyarakat dan pemerintah, dukungan dapat diberikan dengan menyediakan dan menciptakan suasana kondusif untuk pembentukan karakter bagi anak. Bagi pendidik, pengasuh dan pengelola diharapkan prinsip pendidikan karakter, kriteria guru dan kriteria RA dapat diperhatikan agar pendidikan karakter dapat berhasil secara efektif dan efisien dalam membentuk karakter anak sejak dini.

4. Evaluasi dalam penerapan 9 karakter pada anak usia 5-6 Tahun

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap dan perilaku anak-anak setelah mengikuti kegiatan

di lembaga RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto yang sarat dengan 9 pilar pendidikan karakter. Kegiatan penilaian dapat dilakukan oleh pendidik atau pengasuh lembaga RA secara berkesinambungan dan terus menerus agar perubahan sikap dan perilaku anak dapat dilihat secara utuh.

Penanaman nilai 9 pilar di RA Darul Hidayah dapat dilihat dan evaluasi untuk dijadikan masukan di kegiatan yang akan datang. Tujuan evaluasi ini untuk meningkatkan kegiatan pelaksanaan penanaman nilai 9 pilar pendidikan karakter pada anak di RA Darul Hidayah. Evaluasi pelaksanaan pembentukan peserta didik dengan penanaman 9 pilar dapat kita lihat dari pendapat kepala sekolah RA Darul Hidayah sebagai berikut:

“evaluasi yang dilakukan di RA Darul Hidayah dengan hasil catatan skala keterampilan perkembangan anak dimana ada penilaian perkembangan anak berupa hasil penerapan nilai 9 pilar seperti belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tehnik dan instrumen penialain dalam pelaksanaan 9 karakter anak meliputi: 1) Pengamatan, yaitu suatu cara untuk mengetahui perkembangan atau perubahan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari khususnya selama berada di RA Darul Hidayah dengan cara melihat secara langsung. 2) Penugasan, penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. 3) Unjuk kerja, merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan anak melakukan sesuatu dalam menerapkan nilai-nilai karakter, misalnya praktik berdoa, olah raga, bermain peran, memperagakan seni. 4) Percakapan atau dialog, yaitu menanyakan kepada anak secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan selama berada di lembaga RA Darul Hidayah. 5) Laporan orang tua, merupakan hasil pengamatan orang tua terhadap kegiatan anak selama berada di luar lembaga RA Darul Hidayah, disampaikan oleh orang tua secara lisan atau tulisan kepada pendidik. 7) Dokumentasi hasil karya anak (portofolio), merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi dan hasil percobaan/proses dalam bentuk diskripsi baik berupa gambar atau tulisan sederhana yang dibuat anak.

Dari penelitian yang di dapat di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto, selain penilaian perkembangan anak, dapat kita lihat catatan anekdot, catatan hasil karya atau portofolio anak. Dari

catatan atau dokumen ini dapat dilihat perkembangan anak dalam melakukan kegiatan selama berada di sekolah.

Penanaman nilai 9 pilar karakter pada anak di RA Darul Hidayah Kabupaten Mojokerto dapat berupa gambar atau portofolio anak berupa coretan gambar dari angan-angan atau imajinasi anak. Namun dalam memberi tugas guru juga membatasi dengan tema supaya anak tidak membuat coretan gambar semaunya tapi terarah dan sesuai tema, seperti tema kendaraan atau alat transportasi. Dari penilaian tersebut di atas dapat diurutkan sebagai berikut: skala pencapaian perkembangan anak, analisis ketercapaian, catatan anekdot anak, hasil portofolio anak atau hasil karya.

C. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembentukan kemandirian anak melalui penerapan 9 pilar pendidikan karakter pada anak.

Pelaksanaan penerapan 9 pilar karakter dalam membentuk kemandirian anak dapat dilihat keberhasilannya melalui pencapaian indikator oleh peserta didik meliputi sebagai berikut:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan Nya
Anak tidak menyakiti binatang, merusak tanaman di sekolah dan mau menjalankan piket merawat serta menyiram tanaman, tidak membuang sampah di sungai, mengerjakan sholat tepat waktu, anak mau bersholawat.
2. Menghargai dan bersikap sopan
Mengembalikan benda yang bukan miliknya. Bicara tidak berteriak, Mau bergantian bicara. Senang mengucapkan terima kasih bila di beri sesuatu. Anak mau mendengarkan nasehat guru dan teman, mematuhi aturan yang ada di kelas atau di sekolah. memperlakukan orang dengan baik (ramah, senyum, ijin), memeperhatikan orang yang sedang bicara.
3. Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
ketika datang kesekolah anak meletakkan tas diloker dengan rapi.meletakkan sepatu di loker sepatu. antri untuk mencuci tangan, mampu mengurus diri sendiri saat buang air kecil (BAK)/BAB,tidak menangis sat ditinggal ayah bunda di sekolah.
4. Senang memberi bantuan dan Kerjasama
Meminjamkan alat tulis. Membantu merapikan alat main, loker buku, membantu membersihkan kelas, membantu teman tanpa pamrih, suka berbagi dengan teman, peduli dengan teman, aktif dalam kelompok, bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan
5. Percaya Diri, Kreatif,dan Pekerja keras
Mengikuti kegiatan sampai selesai, mau menerima tugas yang diberikan guru. Tidak putus asa menyelesaikan tugas, percaya pada kemampuan diri sendiri tidak meminta bantuan saat mengerjakan tugas, anak berani mencoba kegiatan fisikmotorik seperti berjalan di

papan titian, melompat, mudah bergaul, anak mampu membuat kreasi sendiri, anak memiliki ide kreatif dengan membuat rangkaian mainan dari APE, anak mampu memecahkan masalah seperti puzzle dan mencari jejak

6. Kejujuran/Amanah dan Diplomasi

Anak mengakui kesalahan, berhenti bermain saat bel berbunyi, berkata dengan benar, tidak berbohong, dapat menjawab pertanyaan dengan baik, menyampaikan titipan orangtua ke guru dengan benar.

7. Menghormati teman, bersikap tenang dan suka membantu

Tidak mengganggu teman yang sedang belajar, membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas, tidak mudah marah/sabar

Penerapan 9 pilar Pendidikan karakter dalam membentuk kemandirian anak di RA Darul Hidayah dapat di lihat tingkat keberhasilannya sesuai point-point berikut ini : Sabar dalam mengantri masuk kelas dan berwudhu, menghormati orang lain, mau mendengarkan pendapat teman atau oranglain, mengembalikan benda yang bukan miliknya, mengembalikan alat main di tempat semula, membuang sampah pada tempatnya, tidak menangis saat di tinggal ayah ibu, mampu membersihkan diri saat bak/bab, mampu mengambil makanan/minuman sesuai kebutuhan, mampu memakai baju, sepatu sendiri, mampu mengendalikan emosi (tidak mudah marah), senang memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan, mampu memecahkan masalah dengan kreatif (bermain puzzle), mampu memilih tugas yang akan dikerjakan terlebih dahulu, mampu merapikan alat bermain tanpa di suruh., mampu membedakan benar atau salah serta baik atau buruk.

KESIMPULAN

Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggungjawab. Perencanaan pembelajaran nilai-nilai karakter menyiapkan program semester, RPPM, dan RPPH. Pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan 18 nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, Evaluasi pembelajaran dalam menanamkan 18 nilai karakter yaitu observasi, percakapan, unjuk kerja, dan catatan anekdot. Guru juga secara langsung juga menindak perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Strategi pembelajaran; Lima strategi yang digunakan sebagai acuan pembelajaran dalam rangka membentuk kemandirian anak usis 5-6 tahun. Pertama,

berpusat pada anak. Kedua, bermain. Ketiga, bernyanyi. Ke empat, bercerita. Kelima, terpadu. Beberapa metode pendukung juga di gunakan seperti karyawisata, metode demonstrasi, metode sosio drama atau bermain peran, metode bereksperimen, bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode pemberian tugas, hasil karya. 2) Hasil Pencapaian; Pencapaian hasil/hasil Evaluasi dari masing-masing metode dan strategi yang di gunakan mendekati hasil yang sempurna.

dari berbagai kajian yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa pengimplementasian 9 pilar karakter untuk membentuk kemandirian melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari dan dan juga metode lain secara berulang ulang terbukti efektif menjadikan anak usia dini menjadi pribadi yang mampu mengandalkan diri sendiri dan mampu menemukan pemecahan masalah untuk dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Syarifah, (2013), Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren Studi Analisis di Pondok Nurul Ummah Yogyakarta, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, tidak dipublikasikan.
- Amilda, A. (2017). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1 (2), 11–18. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2684>
- Asmani., Jamal Ma'mur, (2011), Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Yogyakarta: DIVA Press.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan NilaiNilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. Jurnal Pendidikan Anak, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Chasanah, Risnaeni,(2014), Pendidikan Karakter Melalui Percobaan Sains Sederhana untuk Anak Usia Dini Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Suyadi, 2011, Manajemen Paud, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyati, (2023), Penyebab Anak Tidak Mandiri. <http://m.ibudanbalita.com>. Di akses pada tanggal 14 Januari 2023, pukul 02.52 WIB
- Elmanora, E., Hastuti, D., & Muflikhati, I. (2017). Lingkungan Keluarga sebagai Sumber Stimulasi Utama untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 10(2), 143–156. <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.10.2.143>

Hidayatullah, Furqon,(2010), Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta:

Yuma Pustaka

Muhammad Idrus,(2007). Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan

Kuantitatif Yogyakarta : Ull Pers.

Novan Ardy Wiyani. 2020. Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter

Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto. ThufuLA: Jurnal Inovasi

Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Vol. 8 | No. 1 | Januari Juni 2020

Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9 (pp. 1-8).

yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf

Rasyid, Harun, (2002), Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama, Pontianak

: STAIN.

Siti Ridnawati. 2020. Implementasi Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pendekatan 9

Pilar Karakter Dalam Pilar 2 Disiplin Mandiri Dan Tanggung Jawab Pada Kelompok

B di TK Darul 'Amal Tonjong. Jurnal Jendela Bunda.

Suhirman, S. (2017). Cerita Tradisional Sasak Lombok Sebagai Sarana Transmisi Budaya

Untuk Membentuk Karakter Anak Sejak Usia Dini. Jurnal Golden Age, 1(01), 48.

<https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.481>